PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP PERGANTIAN AUDITOR
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)

THE INFLUENCE OF AUDITOR OPINION, AUDITOR'S FIRM SIZE , AND MANAGEMENT CHANGE TO AUDITOR SWITCHING
(Study On Manufacture Companies On Listed In Indonesian Stock Exchange During 2010-2014)

, ,

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Telkom University

[1]ikhsaneriansyah@gmail.com, [2]diniwahyu_2@yahoo.com, [3]emaildosen@yahoo.com

Abstrak

Pergantian auditor adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian auditor dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku. Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

Opini audit diukur dengan menggunakan *variabel dummy*, ukuran KAP diukur dengan *variabel dummy*, dan pergantian manajemen diukur dengan *variabel dummy*. Pergantian auditor diukur *variabel dummy*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 132 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 10 perusahaan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil analisis menunjukkan bahwa opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Kata Kunci : Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, Pergantian Auditor

Abstract

Auditor switching is the turn of auditor's firm size nor auditor commited by firms. Auditor switching can being mandatory or voluntary. Auditor switching with mandatory happened because doing the duty from applied regulation. While voluntary auditor switching happened because some a reason or factors-factors from client firms side nor accountant firm size outside of applied regulation.

The aims of this research was to prove the influence of the auditor opinion, auditor's firm size, management change toward the auditor switching at manufacture companies on listed in Indonesia Stock Exchange during 2010-2014.

The auditor opinion was measured by using dummy variables, auditor's firm size is measured by dummy variables and management change measured by dummy variables. Auditor switching measured using dummy variables.

Population in this study is the 132 manufacture companies on listed in Indonesian Stock Exchange during 2010-2014. With purposive sampling method obtained sample of 10 companies. The hypotheses were tested using binary logistic regression.

The result shows that the auditor opinion, auditor's firm size, management change does not significantly affect to auditor switching.

Keyword : Auditor Opinion, Auditor's Firm Size, Management Change, Auditor Switching

1. Pendahuluan

Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat di tunjukkan melalui penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak seperti: manajemen, calon investor, investor, kreditor, dan pemerintah. Kepentingan pribadi mungkin mempengaruhi laporan keuangan, sementara pengguna laporan keuangan sangat membutuhkan laporan keuangan yang bisa dipercaya. Penggunaan jasa auditor dapat memberikan jaminan, bahwa laporan keuangan yang disajikan sudah relevan dan *reliable*, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Singgih dan Bawono) [12].

Setiap perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, maka semakin banyak pula jasa akuntan publik yang dibutuhkan. Hal ini dapat menimbulkan terjadinya persaingan antar Kantor Akuntan Publik (KAP) guna mendapatkan klien (perusahaan) dengan berusaha memberikan jasa audit sebaik mungkin. Banyaknya KAP yang beroperasi saat ini, memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang sama atau melakukan pergantian KAP yang dikenal dengan istilah *auditor switching* (Susan dan Trisnawati) [13].

Munculnya fenomena pergantian auditor ini dipicu oleh Kasus Enron yang menjadi perhatian dunia khususnya auditor dimana KAP yang menjadi Auditornya adalah KAP Artur Andersen yang mana saat itu menjadi salah satu dari *Big Five* KAP saat itu yang mempunyai kredibilitas yang sangat tinggi. Tetapi kredibilitas sebagai salah satu KAP terbaik di dunia dihilangkan KAP Artur Andersen dengan membuat suatu rekayasa laporan keuangan yang mengakibatkan kehancuran bagi KAP tersebut. Akibat dari kasus Enron ini menyebabkan timbulnya *The Sarbanes-Oxley Act* tahun 2002 sebagai solusi dari skandal perusahaan besar yang terjadi di Amerika. *The Sarbanes-Oxley Act* menyebabkan munculnya peraturan atau regulasi tentang pergantian auditor di setiap Negara.

Auditor switching adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor.

Sedangkan *voluntary auditor switching* terjadi karena suatu alasan atau terdapat faktor-faktor tertentu dari pihak perusahaan klien maupun dari KAP yang bersangkutan di luar ketentuan regulasi yang berlaku.Pergantian auditor secara sukarela dapat disebabkan oleh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam perusahaan yang diaudit, sedangkan faktor ekternal berasal dari pengunduran diri KAP yang bersangkutan. Sumarwoto dalam (Wijayani) [15] menyatakan bahwa jika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, disebabkan karena auditor yang terdahulu tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Manajemen ingin mencari auditor yang dapat memenuhi kepentingan perusahaan. Menurut (Sinarwati) [11], jika terjadi pergantian Kantor Akuntan Publik secara *voluntary* atau diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan maka akan menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya. Beberapa hal yang diduga menjadi faktor perusahaan melakukan pergantian auditor diantaranya adalah opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, dan pergantian auditor perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, untuk mengetahui pengaruh secara simultan opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, untuk mengetahui pengaruh opini audit secara parsial terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, untuk mengetahui ukuran KAP secara parsial terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014, untuk mengetahui pergantian manajemen secara parsial terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dan analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Logistik.

2. Dasar Teori dan Metodologi

Pengertian Auditing

Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Arens, et al.) [2].

Pergantian Auditor

Pergantian auditor adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. *Auditor switching* dapat bersifat *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor yang bersifat *mandatory* (wajib) terjadi karena melaksanakan kewajiban dari ketentuan regulasi yang berlaku Pergantian auditor ini

bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melakukan tugasnya sebagai auditor. Menurut Mautz (1974) dalam Nasser et al. [7] pergantian auditor dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi publik dengan meningkatkan kehati-hatian dalam berbagai kemungkinan penyimpangan, menambah kualitas jasa, dan mencegah hubungan lebih dekat terhadap klien

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008

PMK Nomor 17/PMK.01/2008 merupakan perubahan dari KMK Nomor 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik. Perubahan yang dilakukan antara lain mengenai pembatasan masa perikatan audit melalui rotasi wajib auditor. Pada KMK Nomor 359/KMK.06/2003, dikatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk lima tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Opini Audit

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini *unqualified* dari KAP yang disewanya Pada dasarnya yang diinginkan oleh klien adalah pendapat wajar tanpa pengecualian, maka pendapat wajar dengan pengecualian ini dianggap kurang sempurna. Pada penelitian yang dilakukan (Hudaib dan Cooke) [5] dinyatakan bahwa klien mempunyai kecenderungan untuk berpindah auditor setelah menerima opini wajar dengan pengecualian. Hal ini membuat perusahaan yang mendpatkan opini *unqualified* cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

Ukuran KAP

Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian auditor. Investor menganggap KAP yang besar, berkredibilitas dan telah memiliki reputasi lebih dapat menjamin terhadap hasil laporan keuangan *go public* (Susan) [12]. Ukuran dari KAP digolongkan dalam *big*-4 dan *non big*-4. KAP *big*-4 dianggap lebih mampu meningkatkan indepedensi dibandingkan KAP yang kecil (Nasser *et al*) [7] dan KAP non *big*-4 dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP *big*-4. Hal ini membuat perusahaan yang memakai jasa KAP *Big Four* cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen.. Menurut Williams dalam (Chadegani *et.al*) [3], dengan adanya pergantian pada struktur perusahaan ini, manajemen baru dapat memilih untuk beralih auditor karena mereka memiliki hubungan kerja yang lebih disukai dengan auditor tertentu. Sehingga pergantian manajemen dapat dikuti denga pergantian auditor perusahaan tersebut.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Opini auditor adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan *auditor switching*. Opini audit merupakan pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan klien yang diberikan setelah kegiatan audit berakhir dan biasanya tercantum pada paragraf ketiga Laporan Auditor Independen (Adityawati) [1]. Opini audit yang diharapkan manajemen perusahaan adalah opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) karena dengan opini tersebut dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan tersebut serta dapat menarik para Investor agar mau menginvestasikan asetnya di perusahaan tersebut. Beberapa perusahaan yang mendapatkan opini wajar dengan pengecualian akan mendapatkan ketidakpuasan atas opini tersebut. Ketidakpuasan atas opini auditor bisa saja menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP. Pendapat wajar dengan pengecualian ini pada dasarnya menyatakan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh klien adalah wajar, namun terdapat beberapa unsur yang dikecualikan. Hal ini berarti perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung untuk tidak mengganti auditornya..

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor

Mayoritas investor menganggap bahwa KAP besar seperti KAP Big Four dan afiliasinya dapat memberikan jaminan yang kuat mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut. Nasser [7] menyatakan bahwa KAP *big 4* biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena KAP *big 4* biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien. Hal ini berarti perusahaan yang memakai jasa KAP Big Four memungkinkan perusahaan untuk tidak melakukan pergantian auditor.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pergantian manajemen dapat ditandai dengan pergantian direksi, dimana pergantian ini diakibatkan oleh keputusan yang diperoleh dari rapat umum pemegang saham (RUPS) atau atas kemauan sendiri. Wibowo [14] menyatakan bahwa masuknya orang baru, CEO atau manajer, dapat dipakai sebagai tanda bahwa cara lama perlu berubah. Dengan adanya pergantian pada manajemen, dapat terjadi perubahan akibat penerbitan kebijakan-kebijakan, salah satunya pergantian auditor. Hal ini berarti pergantian manajemen memungkinkan perusahaan melakukan pergantian auditor

Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu 10 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan kriteria diantaranya: (1) Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014. (2) Perusahaan tidak *delisting* selama periode 2010-2014. (3) Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan lengkap secara konsisten selama periode 2010-2014. (4) Perusahaan tidak melakukan rotasi wajib sesuai dengan PMK No. 17 tahun 2008. (5) Perusahaan yang melakukan pergantian KAP selama periode 2010-2014.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Persamaan regresi untuk penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Di mana:

Y = Pergantian Auditor (variabel *dummy*, 1 untuk *pergantian auditor*, 0 untuk *tidak pergantian auditor*)
a = Konstanta
X_1 = Opini Audit
X_2 = Ukuran KAP
X_3 = Pergantian Manajemen
e = *Standard Error*

3. Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Auditor	50	0	1	.56	.501
Opini Audit	50	0	1	.46	.503
Ukuran KAP	50	0	1	.08	.274
Pergantian Manajemen	50	0	1	.34	.479
Valid N (listwise)	50				

Sumber: SPSS 23.0

Berdasarkan data dari tabel 1 di atas dapat diketahui masing-masing nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean)*, dan standar deviasi untuk N (jumlah keseluruhan data) jumlah 50 dengan jumlah semua data valid.

Analisis Regresi Logistik

Hasil analisis regresi logistikdengan menggunakan *software SPSS 23.0* dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Koefisien Regresi

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B) Lower	Upper
Step 1[a]	Opini Audit	-.645	.584	1.217	1	.270	.525	.167	1.650
	Ukuran KAP	-.392	1.073	.133	1	.715	.676	.082	5.538
	Pergantian Manajemen	-.160	.611	.068	1	.794	.853	.257	2.825
	Constant	.630	.463	1.849	1	.174	1.877		

a. Variable(s) entered on step 1: Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen.

Sumber: SPSS 23.0 (data yang diolah)

Berdasarkan data pengujian analisis regresi logistik menggunakan *SPSS 23.0* maka persamaan regresi logistik penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y} = 0{,}630 - 0{,}645OA - 0{,}392UK - 0{,}160PM + \varepsilon$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dalam Penelitian ini pengujian simultan digunakan untuk menguji variabel opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen secara bersama-sama atau simultan dengan tingkat signifikan sebesar 0,710 (*p-value* 0,710 > 0,05), maka H_a1 ditolak dan $H_0$1 diterima yang berarti variabel opini audit, ukuran KAP, dan Pergantian Manajemen secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini digunakan pengujian secara parsial mengenai pengaruh masing-masing variabel opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen sebagai variabel independen terhadap pergantian auditor sebagai variabel dependen. Berdasarkan pengujian pada tabel 2 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Uji hipotesis pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor diperoleh nilai signifikansi 0,270 > 0,05 maka $H_{a.1}$ ditolak atau hipotesis $H_{0.1}$ diterima, yaitu opini tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.
b. Uji hipotesis pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor diperoleh nilai signifikansi 0,715 > 0,05 maka $H_{a.2}$ pada penelitian ini ditolak atau $H_{0.2}$ diterima, yaitu ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.
c. Uji hipotesis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor diperoleh nilai signifikansi 0,794 >0,05 maka $H_{a.3}$ pada penelitian ini ditolak atau $H_{0.3}$ diterima, yaitu pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Pembahasan

Pengaruh Opini Audit terhadap Pergantian Auditor

Pada tabel 2 tersaji bahwa taraf signifikansi opini audit adalah 0,270 > α=0,05. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{a.1}$ ditolak atau hipotesis $H_{0.1}$ diterima, yaitu opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perusahaan yang mendapatkan opini *unqualified* tetap melakukan pergantian auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Juliantari dan Rasmini) [8] yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Pergantian Auditor

Pada tabel 2 tersaji bahwa taraf signifikansi variabel profitabilitas adalah 0,715 > α=0,05. Dengan demikian hipotesis penelitian $H_{a.2}$ pada penelitian ini ditolak atau $H_{0.2}$ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran KAP audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Ukuran KAP memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,392 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran KAP akan menurunkan pergantian auditor sebesar 0,392. Hasil ini tidak membuktikan bahwa ukuran kap berpengaruh secara negatif terhadap pergantian auditor bahwa perusahaan yang memakai KAP *Big four* tidak selalu membuat perusahaan tidak mengganti auditor

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pratini dan Astika) [6] yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Pergantian Auditor

Pada tabel 2 terlihat bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini ditunjukkan oleh taraf signifikan pergantian manajemen *sebesar* 0,794 > α=0,05. Dengan kata lain, $H_{a.3}$ pada penelitian ini ditolak atau $H_{0.3}$diterima, yaitu pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pergantian manajemen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian auditor. Hasil tersebut menjelaskan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian (Astrini dan Muid) [9]yang menemukan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dapat diketahui bahwa opini audit memiliki rata-rata sebesar 0,46 dengan nilai standar deviasi 0,503, ukuran KAP memiliki rata-rata sebesar 0,08 dengan nilai standar deviasi 0,274, pergantian manajemen memiliki rata-rata sebesar 0,34 dengan nilai standar deviasi 0,479. Berdasarkan analisis regresi logistik, secara simultan variabel opini audit, ukuran KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Secara parsial, opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Daftar Pustaka:

[1] Adityawati, P. (2011). " *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia* ". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

[2] Arens, Alvin A., Randal J. Elder., Mark S. Beasly., dan Jusuf, Amir Abadi. (2011). *Jasa Audit dan Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. (Buku 1). Jakarta: Salemba Empat

[3] Chadegani, A. A., Z. M. Mohamed, dan A. Jari. (2011). *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. *International Research Journal of Finance and Economics (*ISSN 1450-2887 Issue 80),158-168.

[4] Ghozali, Imam (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.

[5] Hudaib, M. dan T.E. Cooke. (2005). "*The Impact of Managing Director Changes and Financial Distress on Audit Qualification and Auditor Switching*". *Journal of Business Finance & Accounting*, Vol. 32, No. 9/10, pp. 1703-39.

[6] I G A Asti Pratini dan I.B Putra Astika. (2013). "*Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia*". E-

[7]Nasser, *et.al.* 2006. "*Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia*". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737.

[8] Ni Wayan Ari Juliantari dan Ni Ketut Rasmini. (2013). "*Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 3.3: 231-246 ISSN: 2302-8556

[9] Novia Retno Astrini, Dul Muid. (2013). "*Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switcing Secara Voluntary*". Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 3, , Halaman 1-11 ISSN (Online): 2337-3806

[10] Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik

[11] Sinarwati, Ni Kadek. (2010)." *Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?*". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, hal. 1-20.

[12] .Singgih, Muliani Elisa dan Bawono, Icuk Rangga. (2010). "*Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit*". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwekerto, hal. 1-21.

[13] Susan dan Estralita Trisnawati. (2011). "*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch". Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13(2): Hal. 131-144.

[14] Wibowo. (2012). *Manajemen Perubahan*. (3 ed), Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

[15] Wijayani, E.D. dan Januarti, Indira. (2011). "*Analisis Faktor – faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan Auditor Switching*". SNA XIV 2011. Aceh.